



Evaluasi Program Peningkatan Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Padang Tahun 2025

Alwita Novita^{1*}, Eri Wahyudi², Nizwardi Azkha³

¹ Kesehatan Masyarakat, Universitas Alifiah Padang Indonesia

² Kesehatan Masyarakat, Universitas Alifiah Padang Indonesia

^{1*}vital5203@gmail.com, ²eriwahyudi1874@gmail.com, ³nizwardiazkha@gmail.com

Abstrak

Gizi kurang atau stunting masih menjadi tantangan utama bagi kesehatan masyarakat di Indonesia, kekurangan gizi juga berdampak terhadap kondisi kesehatan serius yang terjadi ketika tubuh tidak mendapatkan asupan makanan yang bergizi atau seimbang. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 mencatat prevalensi gizi buruk, stunting 21,5%, mengalami penurunan selama 10 tahun terakhir, tetapi belum mencapai target nasional 14% pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program peningkatan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Padang tahun 2025. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada 8 informan yang di pilih secara *purposive sampling* yang terdiri dari Kepala Puskesmas, Pj program gizi, PJ Promosi kesehatan, Pj KIA, Kader 2 orang dan Ibu balita 2 orang. Data di kumpulkan melalui wawancara terstruktur, Observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan program gizi meliputi pemberian makanan tambahan (PMT), penyuluhan tentang gizi seimbang dan pemantauan status gizi balita akan tetapi program tersebut masih belum berjalan dengan maksimal, untuk tenaga pelaksana masih belum mencukupi, dan dana masih kurang dalam melakukan penyuluhan dan untuk monitoring dan evaluasi masih belum berjalan dengan lancar karena untuk monitoring dan evaluasi ke masyarakat tidak di lakukan hanya di Puskesmas saja yaitu dengan melakukan PKP Penilaian Kinerja Puskesmas. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan perlunya peningkatan status gizi balita untuk meningkatkan tumbuh kembang balita.

Kata Kunci : Program Gizi Balita, Peningkatan Gizi, Evaluasi Pelaksanaan

Abstract

Malnutrition or stunting is still a major challenge for public health in Indonesia, malnutrition also has an impact on serious health conditions that occur when the body does not get nutritious or balanced food intake. Based on the 2023 Indonesian Health Survey, the prevalence of malnutrition, stunting was 21.5%, has decreased over the past 10 years, but has not reached the national target of 14% in 2024. This study aims to evaluate the implementation of the toddler nutrition improvement program in the working area of the Padang Health Center in 2025. Descriptive qualitative research method by conducting in-depth interviews with 8 informants selected by purposive sampling consisting of the Head of Puskesmas, Head of Nutrition Program, Head of Health Promotion, Head of MCH, 2 cadres and 2 mothers of toddlers. Data were collected through structured interviews, observation, and documentation, then analyzed using source triangulation techniques. The results of the study showed that the implementation of the nutrition program includes providing additional food (PMT), counseling on balanced nutrition and monitoring the nutritional status of toddlers, but the program has not yet run optimally, the implementing staff is still insufficient, and funds are still lacking in conducting counseling and for monitoring and evaluation it has not yet run smoothly because monitoring and evaluation of the community is not only carried out at the Community Health Center, namely by conducting the PKP for the Community Health Center Performance Assessment. Based on the research result, it can be concluded that it is necessary to improve the nutritional status of toddlers to improve toddler growth and development.

Keywords : Toddler Nutrition Program, Nutrition Improvement, Implementation Evaluation

PENDAHULUAN

Gizi buruk pada balita merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, yang dapat menyebabkan meningkatnya angka kematian dan kesakitan pada balita. Menurut WHO (*World Health Organization*), sekitar 5,6 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal setiap tahun karena masalah gizi di seluruh dunia. Sekitar 144 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami kekurangan gizi di seluruh dunia pada tahun 2020. Data ini menunjukkan bahwa kekurangan gizi masih merupakan masalah kesehatan yang signifikan di banyak negara, terutama di negara-negara berkembang (WHO, 2020). Oleh karena itu, WHO merekomendasikan pelaksanaan program gizi yang komprehensif, termasuk pemberian makanan tambahan, penyuluhan gizi, dan pemantauan status gizi balita.

Cakupan balita gizi kurang (BB/U) di Kota Padang tahun 2021 adalah 5.959 kasus (12,1%) dari sasaran Balita sebesar 49.351 jiwa. Cakupan balita pendek (TB/U) sebanyak 3.488 kasus (7,1%) dari 49.187 jiwa, dan Balita kurus (BB/TB) sebesar 2.728 kasus (5,5%) dari 49.221 jiwa (Dinkes Padang tahun 2021, 2022). Cakupan balita berat badan kurang di Kota Padang tahun 2022 sebesar 5,4%, balita pendek 4,7%, balita gizi kurang 4,6%, balita gizi buruk 0,6%. Indikator ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2021 karena terdapat perbedaan definisi operasional. (Dinkes Padang tahun 2022, 2023) Tahun 2023 jumlah balita yang ditimbang di Kota Padang sebanyak 48.792 orang dan dari jumlah tersebut yang termasuk balita gizi kurang (BB/TB) adalah 1.566 orang (3,2%), balita pendek (TB/U) sebanyak 1.876 orang (3,8%) dan balita berat badan kurang (BB/U) sebanyak 2.700 orang (5,5%). Dimana Puskesmas Kuranji yang tertinggi (76,98%) dan Puskesmas Nanggalo (61,52%) (Laporan Tahunan Dinas Kesehatan kota padang, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan Pasek, 2019 tentang Evaluasi Kelas Gizi Terhadap Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam menggunakan evaluasi sumatif karena ingin mengetahui efektivitasnya. Program kursus gizi yang dilaksanakan untuk meningkatkan status gizi balita peserta kursus gizi. Informan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu informan utama adalah seorang pengelola diet. Puskesmas dan informan yang diandalkan adalah pimpinan puskesmas, kader dan peserta. Data yang terkumpul akan divalidasi menggunakan teknik triangulasi dan dianalisis menggunakan teknik induksi (Pasek, 2019).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Khoeroh & Indriyanti (2019), stunting merupakan prevalensi tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Sirampong di Kabupaten Brebes, ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan masih rendah. Hasil peneliti di Puskesmas Winduaji dalam pelaksanaan program terkait dukungan masyarakat terhadap program CFC cukup antusias, hanya koordinasi Puskesmas Winduaji dengan lintas sektoral diantaranya kepala desa beserta perangkat dan tokoh masyarakat yang berkontribusi memberikan pengaruh serta dampak positif dalam segi pendanaan dan memotivasi keikutsertaan anggota sebagai peserta bagi ibu balita kurang gizi di beberapa desa belum berjalan, sehingga dari 5 desa binaan Puskesmas Winduaji hanya 1 desa yang sudah berjalan untuk program CFC yaitu Desa Winduaji, sementara dilihat dari prevalensi tertinggi di tahun 2022 yaitu Desa Wanatirta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemegang program gizi di Puskesmas mengenai evaluasi program peningkatan gizi balita di wilayah kerja puskesmas sudah berjalan dengan lancar, namun berdasarkan data pencapaian Puskesmas tahun 2024, dari target program (100%) kasus gizi kurang dan gizi buruk terdapat (5%) dan stunting (8%). Kebijakan seperti pemberian makanan tambahan lokal untuk balita gizi kurang dan ibu hamil KEK, penyuluhan gizi dilakukan pada ibu-ibu yang mempunyai balita, pemantauan status gizi balita melalui penimbangan dan pengukuran tinggi badan secara berkala, dan perencanaan di Puskesmas yaitu dengan melakukan loka karya mini (lokmin) setiap bulan, untuk dana yang di siapkan dalam pelaksanaan program peningkatan gizi balita yang berasal dari BOK, APBN, APBD dan dana sumber lainnya. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena gizi kurang, gizi buruk, dan stunting dapat berdampak pada kualitas hidup balita baik secara fisik maupun mental.

Proses pelaksanaan program kesehatan balita di Puskesmas Kota Padang melibatkan beberapa tahapan, yaitu penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita, pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada balita yang mengalami gizi kurang, serta penyuluhan gizi kepada ibu-ibu balita, pemantauan status gizi balita. Program ini mencapai target 80% balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang dengan status gizi baik, yang ditimbang sebesar 33%. Pelaksanaan program ini didukung oleh dana dari BOK, APBN, APBD dan sumber lainnya, Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari petugas kesehatan dan bidan, serta sarana dan prasarana yang memadai. Output program ini adalah peningkatan status gizi balita, penurunan angka gizi kurang, dan peningkatan kesadaran ibu-ibu balita tentang pentingnya gizi yang baik untuk tumbuh kembang balita.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang evaluasi program peningkatan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang menggambarkan suatu objek atau permasalahan dalam bentuk narasi dan peneliti merupakan sebagai instrumen pertama didalamnya. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kota Padang, Penelitian ini dilakukan bulan Maret sampai Agustus 2025. Waktu Pengumpulan data dimulai 3 Mei – 3 Juli 2025

di Wilayah Kerja Puskesmas. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling* yaitu penelitian informan sebagai sumber data yaitu dengan kriteria dan pertimbangan yang khusus Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang terdiri dari Kepala Puskesmas, Pj KIA, Pj Gizi, Pj Promosi Kesehatan, 2 Orang Kader Posyandu dan 2 Orang Ibu Balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Komponen Input

a. Tenaga

Berdasarkan hasil wawancara mendalam di dapatkan bahwa tenaga pelaksana yang terlibat dalam program peningkatan gizi balita yaitu: lintas sektor program gizi, program KIA, promosi kesehatan, ibu yang mempunyai balita dan pembinaan di wilayah kerja posyandu tetapi untuk tenaga pelaksana cuman 2 orang dan masih belum mencukupi untuk tenaga dalam pelaksanaan program peningkatan gizi balita

Tabel 1 Matriks Triangulasi Tenaga Pelaksana

SDM	Wawancara mendalam	Kesimpulan
Petugas yang terlibat dalam program peningkatan gizi balita	Petugas yang terlibat dalam pelaksanaan program peningkatan gizi balita adalah program gizi, program promkes, program KIA.	Petugas yang terlibat dalam pelaksanaan program peningkatan gizi balita di Puskesmas masih belum mencukupi dalam pelaksanaan program gizi balita.
Jumlah tenaga pelaksana	Jumlah tenaga kesehatan program peningkatan gizi balita di Puskesmas masih kurang yaitu 1 program gizi dan 1 program promosi kesehatan	Petugas kesehatan dalam pelaksanaan program peningkatan gizi balita di Puskesmas masih belum mencukupi, masih belum optimalnya tenaga untuk program peningkatan gizi apa lagi untuk penyuluhannya
Pelatihan tenaga kesehatan khusus peningkatan gizi balita	Pelatihan bagi tenaga kesehatan khusus sudah dilaksanakan setiap tahunnya, pelatihannya dilaksanakan bersama dinas kesehatan	Sudah dilakukan pelatihan bagi tenaga khusus yang terlibat dalam program peningkatan gizi balita, dan untuk mengikuti pelatihan tidak semua tenaga yang terlibat tapi di utus bergantian setiap tahunnya untuk yang telah mengikuti pelatihan baru 6 orang dan yang belum itu sekitar 12 lah untuk tenaga yang terlibat di program gizi.

b. Dana

Dana yang di siapkan untuk melaksanakan program peningkatan gizi balita di Puskesmas Nanggalo yaitu berasal dari dana, BOK, APBN, APBD dan sumber lainnya, untuk pogram peningkatan gizi hampir mencukupi dananya akan tetapi untuk penyuluhan tentang gizi tidak dikasi dananya.

Tabel 2 Matriks Triangulasi Dana

Dana	Wawancara mendalam	Kesimpulan
Anggaran khusus program peningkatan gizi balita	Dana yang dianggarkan untuk program peningkatan gizi balita didapatkan dari dana BOK, untuk dananya masih belum mencukupi apalagi untuk penyuluhan	Dana yang dianggarkan untuk program peningkatan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas dana yang di dapatkan yaitu berasal dari dana BOK, untuk dananya masih belum mencukupi apalagi untuk penyuluhan program peningkatan gizi tidak ada dananya

program gizi balita

Sumber dana	Dana untuk program peningkatan gizi balita berasal dari dana APBN, APBD, BOK dan dana sumber lainnya Dana yang dianggarkan di Puskesmas Nanggalo digunakan untuk pembelian alat dan bahan untuk keperluan program peningkatan gizi balita	Dana yang dianggarkan digunakan untuk pembelian alat dan bahan keperluan dalam program peningkatan gizi balita ,alat dan bahan yang di beli contohnya seperti meteran, timbangan, pengukuran lingkaran lengan atas dan lingkaran lengan bawah, dan kalau untuk pemberian makanan tambahan yaitu seperti telur , bubur dll.
-------------	---	--

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara sarana prasarana yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan program peningkatan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas yaitu antropometri yang sudah sesuai dengan standar seperti : timbangan, meteran, pengukur lingkaran kepala, lingkaran lengan atas ,lingkaran pinggang, dan masih ada kekurangan sarana untuk penyuluhan seperti speaker .

Tabel 3 Matriks Triangulasi Sarana dan Prasarana

Aspek yang di periksa	Wawancara mendalam	Observasi	Kesimpulan
Kecukupan sarana	Sarana sudah memadai seperti timbangan, meteran, lingkaran lengan atas, lingkaran kepala, yang masih kurang di penyuluhan contohnya tidak ada speaker	Sarana untuk program peningkatan gizi balita sudah memadai dan di sertai adanya posyandu dengan 44 posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas	Berdasarkan hasil observasi sarana prasarana program peningkatan gizi balita sudah memadai untuk di pakai untuk penanggulangan gizi kurang dan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas yang masih kurang di penyuluhan contohnya tidak ada speaker

d. Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di dapatkan bahwa kebijakan atau prosedur yang di pakai di Puskesmas, kebijakan, Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, UU ini mengatur sistem kesehatan nasional termasuk program gizi prosedurnya standar operasional prosedur (SOP).

Tabel 4 Matriks Triangulasi kebijakan

Kebijakan	Observasi	Kesimpulan
Kebijakan program peningkatan gizi balita	Kebijakan yang di pakai di Puskesmas dari dinas kesehatan, Kebijakan Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, UU ini mengatur sistem kesehatan nasional termasuk program gizi , dan untuk prosedurnya sudah mempunyai standar operasional prosedur (SOP)	Kebijakan tentang program peningkatan gizi sesuai dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, UU ini mengatur sistem kesehatan nasional termasuk program gizi dan sudah mempunyai SOP untuk pelaksanaan program peningkatan gizi balita

2. Proses

a) Perencanaan

Hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa Puskesmas sudah melakukan perencanaan tapi masih belum maksimal untuk perencanaannya.

Tabel 5 Matriks Triangulasi perencanaan

Perencanaan	Wawancara mendalam	Observasi	Kesimpulan
Kapan perencanaan dilakukan	Perencanaan dilakukan di akhir tahun di desember kita melakukan perencanaan untuk program peningkatan gizi balita	Untuk perencanaan program peningkatan gizi balita masih belum optimal dilakukan oleh tenaga kesehatan karena masih ada kendala dalam proses perencanaan seperti melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan kadang-kadang masyarakat atau kader sibuk kerja jadi perencanaan yang kita lakukan nanti tidak tepat sasaran, Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan pemberian makanan tambahan (PMT) , penyuluhan , dan pemantauan tentang status gizi balita.	Perencanaan program peningkatan gizi balita di Puskesmas dilakukan di akhir tahun, dilihat dari rencana yang dilakukan Puskesmas Nanggalo masih ada kendala dalam proses perencanaan

b) Pelaksanaan

Hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa Puskesmas untuk pelaksanaannya masih belum berjalan dengan baik karena belum tepatnya sasaran dalam pelaksanaan program peningkatan gizi balita .

Tabel 6 Matriks Triangulasi pelaksanaan

Pelaksanaan	Wawancara mendalam	Observasi	Kesimpulan
Pelaksanaannya masih belum terlaksana dengan baik atau sesuai dengan harapan	Pelaksanaan masih belum sesuai dengan apa yang di harapkan	Pelaksanaan untuk program peningkatan gizi masih belum berjalan dengan baik karena masih belum tepat sasaran dalam pelaksanaan program peningkatan gizi balita	Pelaksanaan untuk program peningkatan gizi balita masih belum tepat sasaran dan masih belum mencapai apa yang di harapkan oleh puskesmas dalam program peningkatan gizi balita karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam peningkatan gizi balita dan banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya gizi seimbang dalam memperbaiki status gizi balita.
Apa yang dialami setelah pelaksanaan selesai	Setelah pelaksanaan selesai anak balita yang gizi kurang ada mengalami kenaikan berat badan dan tinggi badan setiap bulannya,tetapi masih belum sesuai dengan yang di harapkan karena masih beberapa yang mengalami kenaikan berat badan dan masih	Hanya beberapa Ibu balita mengetahui tentang gizi seimbang, asi eksklusif dan cara pemberian makanan kepada anaknya dan masih banyak ibu balita yang belum mengetahui tentang asi eksklusif dan gizi seimbang apa lagi untuk pemberian makanan kepada balita	Setelah pelaksanaan program peningkatan gizi balita dilaksanakan untuk balita yang gizi kurang ada mengalami kenaikan tinggi badan dan berat badan tapi masih beberapa yang mengalami tinggi badan dan berat badan karena masih belum tepat sasaran yang dilakukan dan masih belum berjalan dengan maksimalnya program peningkatan gizi balita dan masih perlu di tingkatkan lagi untuk pelaksanaan untuk program peningkatan gizi balita

belum mencapai
target atau belum
tepat sasaran dalam
pelaksanaan
program
peningkatan gizi
balita

c) Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap sebulan sekali tapi masih belum berjalan dengan maksimal.

Tabel 7 Matriks Triangulasi monitoring dan evaluasi

Monitoring dan Evaluasi	Wawancara mendalam	Kesimpulan
Bagaimana monitoring dan evaluasi di lakukan	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap sebulan sekali tapi masih belum berjalan dengan baik atau belum berjalan dengan maksimal	Untuk Monitoring dan evaluasi program peningkatan gizi balia di puskesmas dilakukan sebulan sekali dalam lokmin bulan yang dilakukan oleh Puskesmas, akan tetapi Puskesmas tidak melakukan monitoring dan evaluasi langsung ke balita yang kurang gizi maupun tidak kurang gizi jadi masih belum sesuai dengan yang di harapkan
Apa ada evaluasi berkala	Evaluasi berkala untuk peningkatan gizi ada setiap pertiga bulan tapi hanya untuk penilaian kinerja puskesmas saja ,tapi untuk evaluasi kepada balita yang gizi kurang dan tidak gizi kurang tidak ada tenaga puskesmas melakukannya	Evaluasi berkala yang dilakukan oleh puskesmas untuk program peningkatan gizi dilakukan setiap pertiga bulan sekali dengan puskesmas membuat PKP penilaian kerja Puskesmas akan tetapi untuk balita gizi kurang tidak ada melakukan evaluasi berkala,hanya di lakukan untuk penilain kinerja puskesmas saja tanpa ada evaluasi berkala langsung kemasyarakat

3. Output

Berdasarkan hasil penelitian ,di dapatkan bahwa hasil pelaksanaan program peningkatan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas masih belum berjalan dengan baik karena pelaksanaan yang dilakukan belum sesuai dengan yang di harapkan atau belum tepat sasaran.

Tabel 8

Matriks Triangulasi Output

Output	Wawancara mendalam	Kesimpulan
Pelaksanaan program peningkatan gizi balita	Pelaksanaan program peningkatan gizi balita di Puskesmas masih belum berjalan dengan baik atau lancar	Pelaksanaan program peningkatan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas masih belum berjalan dengan baik atau lancar dan belum terlaksana sesuai dengan apa yang di harapkan oleh Puskesmas Nanggalo karena masih belum tepat sasaran untuk pelaksanaan yang dilaksanakan oleh Puskesmas dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang
SOP program gizi	Puskesmas sudah mempunyai SOP untuk pelaksanaan program gizi,tetapi masih belum	Puskesmas sudah mempunyai SOP untuk melaksanakan program peningkatan gizi balita di wilayah kerja puskesmas, tapi masih belum sesuai apa yan diingikan untuk program

tercapainya sasara atau peningkatan program gizi target yang di harapkan oleh Puskesmas untuk program gizi balita

Pelatihan untuk pelaksanaan program gizi	Pelatihan untuk tenaga kesehatan ada tapi tidak semua tenaga kesehatan yang mendapatkan pelatihan dan untuk kader posyandu juga ada pelatihannya tapi masih belum berjalan dengan baik	Pelatihan untuk tenaga kesehatan ada setiap tahun bersama dinas kesehatan akan tetapi tidak semua tenaga kesehatan yang di berikan pelatihan dan kalau untuk kader pelatihannya juga ada yaitu dari dinas kesehatan kota dan juga dari puskesmas tapi masih belum berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan pelatihan karena peltihan dilakukan terbat untuk orang yang mengikuti pelatihannya
--	--	--

PEMBAHASAN

A. Input

1) Tenaga Pelaksana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk program peningkatan gizi balita yang bersifat kemasyarakatan itu semuanya terlibat tapi kalau untuk tim pelaksana program gizi yaitu Pj program gizi dan Pj promosi kesehatan dan saya juga melihat dilapangan untuk tenaganya masih belum memadai apa lagi untuk khususnya di program gizi. Jumlah tenaga kesehatan dalam program peningkatan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo masih belum mencukupi dalam pelaksanaan program peningkatan gizi balita.

Asumsi peneliti untuk tenaga yang terlibat dalam pelaksanaan program peningkatan gizi balita sudah diberikan pelatihan sudah sesuai dengan kebijakan namun pelatihan program peningkatan gizi balita juga perlu di berikan kepada tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan dan keterampilan tenaga kesehatan yang harus diberikan oleh institusi terkait.

2) Dana

Hasil wawancara mendalam mengenai dana dalam pelaksanaan program peningkatan gizi balita yaitu anggaran yang di dapatkan oleh Puskesmas Nanggalo dari dana BOK, APBN, APBD dan sumber dana lainnya, dana yang dianggarkan untuk program peningkatan gizi balita di Puskesmas Nanggalo masih belum mencukupi apa lagi untuk penyuluhan yang di lakukan oleh tenaga kesehatan tidak ada dikasih dananya.

Asumsi peneliti untuk Penganggaran dana program peningkatan gizi balita di Puskesmas Nanggalo bersumber dari dana BOK dananya yang digunakan yaitu pembelian alat antropometri seperti timbangan, meter, lingkaran lengan atas dan lingkaran lengan bawah, dan untuk pembelian bahan untuk pemberian makanan tambahan (PMT).

3) Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana yang dimiliki Puskesmas Nanggalo dalam untuk menunjang program peningkatan gizi balita adalah Antropometri yang sudah sesuai dengan standar seperti: Timbangan, meteran, pengukur lingkaran kepala, lingkaran lengan atas, lingkaran pinggang, sarana dalam untuk menunjang program peningkatan gizi balita sudah mencukupi.

Asumsi peneliti yaitu Keberhasilan suatu kegiatan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan program peningkatan gizi balita sangat membantu petugas pelaksana dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien.

4) Kebijakan

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa kebijakan yang di pakai oleh Puskesmas Nanggalo untuk program peningkatan gizi kebijakannya Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, UU ini mengatur sistem kesehatan nasional termasuk program gizi dan puskesmas juga sudah memakai prosedur standar operasional prosedur (SOP) tentang program gizi No 400.2.088/HNC/2022, Puskesmas Nanggalo juga sudah mempunyai SOP sebagai kerangka acuan untuk program peningkatan gizi balita juga sudah membuat RUK dan RPK tahunan dan bulanan.

Asumsi peneliti untuk melakukan Sosialisasi kebijakan yang berlaku untuk pelaksanaan program peningkatan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo sangat penting di berikan kepada semua

tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Nanggalo.

B. Proses

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan didapatkan bahwa perencanaan yang dilakukan yaitu di akhir tahun, dan untuk hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan sesuai Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang program gizi No 400.2.088/HNC/2022, perencanaan Puskesmas Nanggalo melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat.

Asumsi peneliti bahwa perencanaan kegiatan pemberian maknan tambahan (PMT), penyuluhan dan pemantauan status gizi di Puskesmas Nanggalo akan berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan status gizi balita di wilayah kerja, keberhasilan kegiatan ini sangat bergantung pada kesesuaian jenis makanan tambahan materi penyuluhan yang mudah di pahami, serta konsisten dalam pemantauan status gizi yang dilakukan secara berkala.

b) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk pelaksanaan program gizi belum berjalan dengan baik, dan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan untuk pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT) sering menghadapi kendala seperti pembagian makanan tambahan yang tidak tepat sasaran atau tidak diberikan secara rutin atau tidak sesuai jadwal.

Asumsi peneliti bahwa pelaksanaan program gizi terkendala dalam pemberian makana tambahan (PMT), penyuluhan dan pemantauan status gizi di Puskesmas Nanggalo disebabkan oleh sumber daya yang kurang terlatih, ketidak sesuain pelaksanaan dan rencana seperti PMT yang tidak tepat sasaran dan tidak sesuai jadwal.

c) Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan untuk monitoring dan evaluasi program peningkatan gizi balita di Pukesmas Nanggalo dilakukan sebulan sekali dalam lokmin bulan yang dilakukan oleh Puskesmas Nanggalo, akan tetapi Puskesmas Nanggalo tidak melakukan monitoring dan evaluasi langsung kebalita yang kurang gizi maupun tidak kurang gizi jadi masih belum sesuai dengan apa yang di harapkan.

Asumsi peneliti bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang hanya dilakukan di lokmin tanpa kunjungan langsung atau pengamatan langsung kelapangan akan menyebabkan ketidak sesuain kondisi nyata dilapangan dengan data yang ada di Puskesmas hal ini membuat tindak lanjut yang direncanakan tidak tepat sasaran.

C. Output

Hasil penelitian yang di lakukan tentang evaluasi peningkatan program gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo masih belum berjalan dengan baik atau lancar dan belum terlaksana sesuai dengan apa yang di harapkan oleh Puskesmas Nanggalo, dan untuk pelatihatannya tidak semua tenaga kesehatan diberikan pelatihan dan masih belum tepat sasaran.

Asumsi peneliti membuat Pembentukan unit kesehatan masyarakat (UKM) program peningkatan gizi balita di puskesmas sangat membantu dan bermanfaat bagi tenaga kesehatan dan juga pasien yang ada di Puskesmas Nanggalo selain itu juga dapat membantu pembekalan puskesmas terhadap pencegahan dan pengendalian gizi kurang atau stunting sehingga dapat mengurangi dampak dari gizi kurang dan dapat mengurangi jumlah balita gizi kurang atau stunting dan juga menjadi solusi bagi masalah gizi kurang terhadap pertumbuhan kembang balita.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Padang dapat disimpulkan bahwa :Komponen Input : petugas yang terlibat dalam pelaksanaan peningkatan gizi di Puskesmas Nanggalo sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No 23 tahun 2014 yang meliputi Penanggung Jawab gizi dan penanggung Jawab promosi kesehatan akan tetapi untuk tenaga pelaksana masih belum mencukupi untuk pelaksanaan program peningkatan gizi balita .Komponen Proses : Perencanaan program peningkatan gizi di Puskesmas masih belum sesuai walaupun Puskesmas sudah melakukannya sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

Output : Pelaksanaan program peningkatan gizi balita dengan program pemberian makanan tambahan dan penyuluhan tentang gizi seimbang kepada orang tua masih belum berjalan dengan baik dan lancar dan untuk perkembangan tumbuh kembang balita seperti kenaikan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas dan lingkaran lengan bawah juga sudah ada yang mengalami kenaikan tapi hanya beberapa dan untuk yang tidak mengalami kenaikan berat badan dan tinggi badan masih ada karena belum tepatnya sasaran pelaksanaan program. saya harapkan untuk output dari penelitian ini untuk tenaga kesehatan lebih meningkatkan lagi untuk program peningkatan gizi terhadap balita yang kurang gizi atau stunting dan melakukan monitoring dan evaluasi berkala langsung ke balita yang gizi kurang dan untuk perencanaan di lihat berapa sasaran dan berapa tergetnya supaya pelaksanaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan paling utama yaitu tepat sasaran untuk pelaksanaan yang akan di laksanakan untuk program peningkatan gizi balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada manajemen puskesmas yang menjadi lokasi penelitian yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini, serta kepada Universitas Alifah Padang yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S. (2020). *Analisis Pelaksanaan Program Penanggulangan Kasus Gizi Buruk Di Puskesmas Mandala*. <http://repository.uinsu.ac.id/10316/>
- Aprilliasari, P. A. W. (2021). *Perbedaan Asupan Energi Protein Dan Status Gizi Balita Yang Diasuh Dirumah Dengan Yang Dititipkan Di Tpa*.
- Asmi, A. S. (2022). Urgensi MP-ASI Pada Ibu Balita Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Balita. *Abdimas Polsaka*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.19>
- Bila, S. S., & Mardiana, M. (2024). Evaluasi implementasi program rumah keluarga sekar kasih dalam perbaikan status gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(3B), 1015. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i3b.1939>
- Dinkes Padang tahun 2021. (2022). Laporan Tahunan Tahun 2021 Edisi Tahun 2022. *Dinkes Padang*, <https://dinkes.padang.go.id/laporan-tahunan-tahun-> <https://dinkes.padang.go.id/laporan-tahunan-tahun-2021-edisi-tahun-2022>
- Doren, W. K., Regaletha, T. A. L., & Dodo, D. O. (2019). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) terhadap Status Gizi Buruk Balita di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. *Lontar : Journal of Community Health*, 1(3), 111–118. <https://doi.org/10.35508/ljch.v1i3.2176>
- Ernawati, A. (2019). Analisis Implementasi Program Penanggulangan Gizi Buruk Pada Anak Balita Di Puskesmas Jakenan Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 15(1), 39–50. <https://doi.org/10.33658/jl.v15i1.131>
- Handayani, L., Mulasari, S. A., Nurdianis, N., Masyarakat, F. K., & Dahlan, U. A. (2019). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita Evaluation of Supplement Feeding ' S Programme To Children Under Five Years Old. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 11(01), 21–26.
- Haryadi, F. K. P. P. (2019). Evaluasi Program Penanggulangan Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang. *Unnes Library*.
- Ikm-kk, K., Kedokteran, F., & Riau, U. (2024). *Pelatihan Pengolahan Sumber Protein Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Pinggiran Sungai Batang Lubuh Desa Muara Rubai Kabupaten Rokan Hulu*. 13(2), 255–259.
- Irawati, N. dwi. (2024). *Evaluasi pelaksanaan program pemeriksaan balita di Puskesmas Ngemplak II Kabupaten Sleman*. Table 10, 4–6.
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Tatalaksana Gizi Buruk pada Balita. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Khoeroh, H., & Indriyanti, D. (2019). Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog. *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), 189.
- Laporan Tahunan Dinas Kesehatan kota padang. (2024). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 Edisi 2024*.
- Lestari, D. P. (2022). Upaya Pencegahan Risiko Gizi Buruk pada Balita: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 532. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1828>
- Muin, I. A., Musiana, & Marwati, E. (2021). Evaluasi Manajemen Penatalaksanaan Program Gizi Pada Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumpang. *Jurnak Ummu*, 3, 12–20.
- Nurmansyah, M. I. (2020). *Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Gizi di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan*.
- Pasek, A. S. (2019). Evaluasi Kelas Gizi Terhadap Kejadian Gizi Kurang di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram. *Sintesa*, 89–102. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/821>
- Permenkes No. 19 tahun 2024. (2024). *Permenkes No. 19 tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- Profil Kesehatan Indonesia 2018. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. <https://doi.org/10.1002/qj>

- Purnama. (2017). *Evaluasi Program Perbaikan Gizi Balita Bagi masyarakat Kurang Mampu di Puskesmas Kampung Dalam*. 5, 1–143.
- Ruswindi, N. K., Sudirman, & Yani, A. (2019). Pola Asuh dan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan*, Vol 1(3), 2.
- Sudarti. (2020). *Kelainan dan Penyakit pada Bayi dan Anak*.
- Sugianti, E. (2020). Program of Supplementary Feeding Recovery (PMT-P) for Malnourished Toddlers in Tuban District. *Journal of Policy Research and Development*, 11(2), 217–224.
- Syahputra, R. (2020). Evaluasi Program Penanggulangan Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Bugangan Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. In *Skripsi*. <http://lib.unnes.ac.id/26166/1/6411412026.pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Sugiyono, Ed.). Alfabeta.
- UU Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*.
- Yunawati, I. (2023). *Penilaian Status Gizi*. CV.EUREKA MEDIA AKSARA.